

PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

By Juni Rahmat Lawolo

2
**PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh
JUNI RAHMAT LAWOLO
NIM. 202119025

37
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UNIVERSITAS NIAS

2024

**PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

29

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan

Oleh

JUNI RAHMAT LAWOLO

NIM. 202119025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Juni Rahmat Lawolo**

NIM : 202119025

Program : Sarjana

37
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Gunungsitoli, Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Program Studi PPKn

Pembimbing

Syukur Kasieli Hulu, S.H., M.H.
NIDN.0115108802

Adrianus Bawamenewi, S.H., M.H.
NIDN.0111118404

ABSTRAK

Lawolo, Juni Rahmat, 2024. *Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025*. Skripsi. Pembimbing Adrianus Bawamenewi, S.H., M.H

Budaya sekolah adalah seperangkat nilai, norma, keyakinan, perilaku, dan tradisi yang secara bersama-sama dianut dan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah. Karakter siswa adalah seperangkat sifat atau ciri khas yang dimiliki oleh seorang siswa yang tercermin dalam tindakan dan perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa dan kendala yang di hadapi dalam meningkatkan karakter siswa serta bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dengan cara menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menguraikan data dan membuat kesimpulan dari temuan dengan menggunakan handphone untuk mengambil gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa: *Pertama* peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, misalnya disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan budaya saling menghormati, kemudian budaya sekolah juga sebagai pedoman perilaku siswa, dan siswa jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah. *Kedua* kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo terungkap bahwa budaya sekolah memiliki hambatan dalam meningkatkan karakter siswa dimana kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, *Selanjutnya* itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri. *Ketiga* upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa yaitu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter, Siswa

Penulis mempersembahkan puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan anugerah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. Skripsi yang berjudul **“Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

ini dapat diselesaikan semata-mata karena belas kasihan Allah Yang Maha Penyayang kepada penulis. Beragam kendala yang penulis hadapi, sejak kuliah di Universitas Nias hingga sekarang ini, tidak menjadi halangan dalam merampungkan penulisan skripsi ini.

Sejak memasuki Universitas Nias, pada Agustus 2020, hingga penulisan skripsi ini, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sangatlah wajar apabila penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si selaku Rektor Universitas Nias.
2. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).
3. Bapak Syukur Kasieli Hulu, S.H., M.H sebagai Ketua Program Studi PPKn yang telah mengarahkan peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
4. Bapak Berkat Persada Lase, S.Pd, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
5. Bapak Adrianus Bawamenewi, S.H., M.H selaku pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi peneliti sehingga pembuatan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
6. Bapak/ibu Dosen di Universitas Nias khususnya dilingkungan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

7. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Somolo-molo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin serta guru-guru dan siswa yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua saya, Saudara/saudari yang selalu menyemangati, mendukung, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan baik berupa materi dan moril kepada peneliti.
9. Teman-teman angkatan 2020 Mahasiswa Prodi PPKn yang selalu memberikan semangat, dan mendorong untuk menyelesaikan studi, dan secara insentif memberikan masukan yang berharga sejak masalah penelitian ini dibentangkan dalam pertemuan kelas hingga sekarang ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang melimpahkan Anugerah dan Rahmat-Nya dengan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut mendukung penyelesaian program sarjana ini. Amin.

Gunungsitoli, Agustus 2024
Peneliti,

Juni Rahmat Lawolo
NIM. 202119025

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
11 KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Penelitian	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep Budaya Sekolah	5
2.2 Konsep Karakter	16
1 2.3 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
3.2 Variabel Penelitian	22
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	22
3.4 Sumber Data	24
3.5 Instrumen Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	31
52 4.1 Paparan Data	31
4.2 Temuan Penelitian	35
4.3 Pembahasan	41

BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Ajaran 2024/2025	35
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Ajaran 2024/2025	35
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Ajaran 2024/2025	28

DAFTAR LAMPIRAN

4	Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah	51
	Pedoman Wawancara Untuk Guru	52
	Pedoman Wawancara Untuk Siswa	53
	Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah	54
	Hasil Wawancara Dengan Guru	57
	Hasil Wawancara Dengan Ketua Osis	60
	Hasil Wawancara Dengan Siswa	62
	Informan Penelitian	64
	Personalia Penelitian	65
	Dokumentasi Penelitian	66

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini terdapat enam persoalan besar mengenai karakter: ancaman disintegrasi nasional; kemandirian nasional yang tidak memadai; nilai-nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengalami perubahan; kehilangan arah dan tidak menghayati nilai-nilai Pancasila; dan terbatasnya penggunaan instrumen kebijakan terpadu. (Buku Induk Kebijakan Pembangunan Karakter Nasional 2010–2025).

Suyanto (2010: 1-2) menyatakan bahwa permasalahan karakter bangsa di atas, seiring dengan kemerosotan moral bangsa saat ini, telah menimbulkan sejumlah permasalahan sosial, antara lain meningkatnya kriminalitas, menurunnya etos kerja, dan berbagai tindakan vandalisme. seperti maraknya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), konflik sosial, dan meningkatnya kriminalitas.

Gagasan serupa telah dinyatakan sebelumnya, khususnya dalam kaitannya dengan sekolah: meningkatnya pergaulan bebas, kekerasan yang meluas terhadap anak-anak dan remaja, ketidakjujuran, penyalahgunaan narkoba, pornografi, pemerkosaan, perampokan, intimidasi, pertengkaran fisik, dan perusakan properti merupakan tanda-tanda krisis karakter telah berkembang menjadi masalah sosial yang membutuhkan lebih banyak perhatian saat ini. Menurut Abuddin Nata (2003: 197), dampak dari perbuatan tersebut sangat besar dan tidak bisa dianggap remeh karena sudah mengarah pada kegiatan terlarang. Krisis karakter ini sebenarnya tidak terjadi di bidang pendidikan, karena selain memberikan informasi, lembaga pendidikan juga berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral kepada siswanya.

Schein (2010:18) mendefinisikan budaya sekolah sebagai seperangkat keyakinan mendasar yang ditemukan, dikembangkan, atau ditemui oleh kelompok tertentu saat belajar menghadapi isu-isu integrasi internal dan eksternal. Menurut Stolp dan Smith (1995: 12), budaya sekolah mengacu

pada prinsip, keyakinan, adat istiadat, dan cara berpikir yang membedakan sekolah dan berdampak pada perilaku siswanya.

Selanjutnya budaya sekolah yang kuat dapat membantu pengembangan karakter siswa dengan memberikan contoh yang baik, menumbuhkan suasana ramah dan aman, memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, dan mendapatkan dukungan dari masyarakat dan orang tua, klaim Thomas Lickona (2009: 109–112).

Penelitian Suyanto (2010: 67) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang kuat dan suportif dapat meningkatkan kejujuran, akuntabilitas, dan kedisiplinan siswa. Lebih lanjut penelitian Suparno (2015:89) menemukan bahwa pembinaan budaya sekolah yang mengedepankan prinsip integritas, ketekunan, dan tanggung jawab sosial dapat membantu pengembangan karakter positif siswa. Demikian pula budaya sekolah yang demokratis, partisipatif, dan berorientasi prestasi dapat mendukung tumbuhnya karakter siswa, antara lain kepemimpinan, kreativitas, dan kerja sama tim (Mulyasa, 2013: 112).

Dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan adat istiadat, nilai, dan sikap yang diciptakan dan dijunjung tinggi dalam konteks pendidikan berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas. Hal ini membahas nilai-nilai yang digunakan dalam proses pendidikan serta interaksi antara siswa, instruktur, dan personel sekolah lainnya.

Berdasarkan Observasi awal, menunjukkan bahwa sekolah SMP Negeri 1 Somolo-molo yang kurang memiliki budaya sekolah yang kondusif untuk meningkatkan karakter siswa. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan perilaku positif dan karakter yang baik, tetapi banyak siswa yang menunjukkan perilaku yang kurang baik. Berbagai permasalahan terkait dengan karakter siswa, seperti banyak siswa yang perilakunya kurang disiplin, rendahnya tanggung jawab, dan perilaku tidak terpuji lainnya misalnya mengganggu temannya pada saat belajar masih sering ditemukan di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa belum optimal. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang Peran

Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang “Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 ?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan hal yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Umum

Dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, terkait peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolomolo, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik budaya sekolah dan karakter siswa.

2. Secara Khusus

- a. Bagi Sekolah, yaitu memberikan informasi dan pemahaman tentang peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa.
- b. Bagi Guru, yaitu sebagai masukan bagi guru dalam menciptakan budaya sekolah guna mendukung meningkatkan karakter siswa.
- c. Bagi Siswa, yaitu membantu siswa dalam meningkatkan karakter positif melalui budaya sekolah yang kondusif.
- d. Bagi Peneliti, yaitu memberikan pengalaman serta memperoleh dan menambah ilmu tentang budaya sekolah dan karakter siswa.

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Budaya Sekolah

Secara umum, istilah “budaya” belum digunakan pada struktur hierarki sekolah. Tempat kerja industri adalah tempat di mana gagasan budaya dalam pendidikan pertama kali muncul karena budaya menyediakan struktur dan panduan yang diperlukan agar suatu proses dapat berjalan dengan lancar. Uyoh Sadulloh (2006:65).

Sebuah sekolah, sebagai sebuah institusi, memiliki budaya uniknya, yang dibentuk dan dipengaruhi oleh prinsip-prinsip, watak, adat istiadat, standar, dan perilaku personelnnya. Triatna dan Komariah (2010:101).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988: 130–131) menyatakan bahwa “pikiran, akal, akibat” merupakan akar kata dari istilah “kebudayaan”. Peradaban meliputi “mendidik berbudaya, membiasakan sesuatu yang baik untuk berbudaya, dan mengajar berbudaya”. Kebudayaan dapat diartikan sebagai gagasan tentang kerja manusia yang dilakukan menurut kebiasaan. Dengan proses pembiasaan ini, masyarakat menjadi terbiasa dengan tanggung jawab dan tugasnya serta merasa lebih mudah untuk melakukannya.

Dewey (1961: 46) menyatakan bahwa “Pendidikan tidak serta merta didefinisikan sebagai perolehan kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi penyesuaian individu dan lingkungannya” dalam bukunya Democracy and Education. Kebiasaan individu, yang menjadi pedoman bagi dirinya dan lingkungannya, berkontribusi pada perolehan keterampilan. Artinya penguasaan terhadap kebiasaan-kebiasaan yang mempengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi terhadap lingkungan dan diri sendiri tidak selalu dianggap sebagai komponen penting dalam pendidikan.

Deal dan Peterson dalam Maryamah dkk (2016: 89) mendefinisikan budaya sekolah sebagai kumpulan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh para pendidik, pengelola, peserta didik, dan masyarakat luas serta menjadi pedoman tingkah laku, adat istiadat, dan rutinitas sehari-hari. Citra, karakter, dan sikap masyarakat suatu sekolah dicirikan oleh budaya sekolahnya.

Budaya sekolah akan mempengaruhi setiap bidang kehidupan sekolah, maka penting untuk mengembangkannya di sekolah. Pencapaian cita-cita dan semangat yang tertanam dalam budaya sekolah juga berujung pada pendidikan yang bermutu tinggi. Menurut Muhaimin, budaya sekolah tercipta ketika nilai-nilai pengelola, yang berperan sebagai pemimpin, dan staf yang bekerja di sekolah bersatu. Muhaimin, dkk (2009:48).

Lebih lanjut, sebagai bukti pentingnya budaya sekolah, Wagiran mengutip klaim Petterson (1999) bahwa budaya sekolah dapat meningkatkan motivasi, pengabdian, harapan, dan perhatian siswa. Wagiran (2000:4).

Senada dengan itu, Aan Kamariah dikutip Saminan menjelaskan bagaimana perilaku dan prestasi akademik di sekolah dasar dan menengah mungkin dipengaruhi oleh budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya menjadi landasan keberhasilan siswa karena menumbuhkan ketenangan yang ditumbuhkan oleh program pendidikan. Aan Kamariah karya Saminan (2013:99). Purkey dan Smith (1982), sebaliknya, menegaskan bahwa budaya sekolah yang terdiri dari struktur, prosedur, dan suasana serta nilai-nilai dan adat istiadat yang mengarahkan pengajar dan siswa menuju keberhasilan proses belajar mengajar menentukan seberapa efektif organisasi tersebut.

Menurut penelitian Bruner, sekolah dengan budaya kerja yang lebih canggih dan fleksibel cenderung lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan siswanya (Greenly dan Bruner, 2007). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa budaya sekolah berperan besar dalam meningkatkan standar akademik dan non-akademik di kelas, Wagiran (200:4).

Menurut Owens yang dikutip Wagiran, kebudayaan dalam arti luas mengacu pada aturan, nilai, dan cara berpikir yang menjadi ciri individu dalam suatu lembaga. Wagiran (200:4). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebudayaan adalah akal budi, akal sehat, konvensi, segi-segi kebudayaan yang telah berkembang menjadi sesuatu yang lebih dewasa dan beradab, serta kebiasaan-kebiasaan yang sulit dihilangkan. KBBI (2002:15).

Terkait dengan temuan Sri Mulyani (2015: 25), penelitiannya menyoroti pentingnya budaya sekolah yang kuat dalam mendorong

perkembangan anak-anak yang bermoral baik. Prinsip-prinsip yang tertanam dalam budaya sekolah akan menjadi pedoman perilaku siswa sehari-hari. Menurut Suyanto (2018:42), iklim sekolah yang mendukung dapat menumbuhkan suasana belajar dimana anak merasa aman dan bebas untuk mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, budaya sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Maswardi yang dikutip Saminan mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan pengetahuan, moralitas, norma, konvensi, kebiasaan, dan keterampilan lain yang diperoleh individu sebagai anggota suatu masyarakat. Menurutnya, budaya mencakup seluruh cara hidup seseorang, warisan sosial, cara berpikir, kepercayaan, pola perilaku dalam suatu kelompok, gudang informasi, proses reguler untuk menyelesaikan konflik, dan harapan untuk berperilaku pada kesempatan tertentu. Kebiasaan, konvensi, pola sosial, upacara keagamaan (keyakinan), sikap berulang-ulang, dan perilaku yang menjadi ciri kehidupan sehari-hari suatu masyarakat merupakan muatan kebudayaan. Saminan (2013:97)

Di sisi lain, jika dilihat dari asal kata, budaya dapat dilihat sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kecerdasan dan akal. Kata kebudayaan, sebagaimana dikatakan Koentjaraningrat, berasal dari kata Sansekerta "buddhayah", yang merupakan bentuk jamak dari kata "buddhi", yang berarti akal atau akal. Koentjaraningrat (1993:9).

Berdasarkan penjelasan di atas, kebudayaan secara etimologis diartikan sebagai akal, norma, dan tingkah laku yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang lama, sulit diubah, dan berbeda-beda tergantung tempat.

Sementara itu, terdapat perbedaan pendapat mengenai nomenklatur. Perspektif lain yang dikemukakan oleh Schein (2002) yang dikutip oleh budaya Wagiran adalah bahwa budaya adalah kumpulan anggapan dasar yang ditemukan, ditemukan, atau dikembangkan oleh suatu kelompok tertentu untuk memahami bagaimana mengatasi kesulitan yang terkait dengan proses formal yang dilaksanakan dengan baik. adaptasi ke luar dan integrasi ke dalam. Oleh karena itu, hal ini diajarkan kepada anggota baru sebagai cara

yang tepat untuk memahami, memahami, dan mengalami hal-hal tersebut. Wagiran (200:2)

Muhammad Amin mendefinisikan kebudayaan sebagai segala sesuatu yang diajarkan kepada anggota suatu masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan, agama, seni, moralitas, hukum, tradisi, dan adat istiadat. Kemudian ia melanjutkan bahwa budaya juga dapat dilihat sebagai keseluruhan cara hidup, warisan sosial, cara berpikir, keyakinan, perilaku kelompok, gudang informasi, proses teratur untuk menyelesaikan konflik, dan aturan perilaku pada waktu tertentu. Oleh karena itu, materi kebudayaan yang merasuki kehidupan sehari-hari diwujudkan dalam kebiasaan suatu masyarakat, konvensi, pola sosial, upacara seremonial (kepercayaan), serta sikap dan perilaku kebiasaan. Muhammad Amin Maswardi (2011:86)

Kontjaraningrat kemudian menyatakan bahwa kebudayaan dapat dipandang dalam tiga cara berbeda: pertama, sebagai konsep, nilai, kaidah, peraturan, dan lain sebagainya; kedua, sebagai aktivitas perilaku rutin suatu komunitas; dan ketiga, sebagai artefak buatan manusia. Koentjaraningrat (2019:5)

Terbukti dari pernyataan Kontjaraningrat bahwa kebudayaan diungkapkan melalui akal manusia, tingkah laku, dan barang-barang yang diciptakan oleh manusia.

Sebaliknya, budaya sekolah mengacu pada nilai-nilai atau filosofi sekolah yang berlaku yang mengarahkan kebijakan terhadap seluruh aspek dan elemen lembaga, termasuk pemangku kepentingan pendidikan. Contohnya adalah cara kerja dilakukan di sekolah dan anggapan atau kepercayaan mendasar yang dianut oleh komunitas sekolah. Istilah “budaya sekolah” menggambarkan seperangkat norma, nilai, dan keyakinan yang dianut dan diakui secara luas sebagai bagian dari suatu lembaga atau organisasi. Aturan-aturan ini diterapkan secara sadar dan sebagai bagian dari perilaku normal, serta dibentuk oleh lingkungan yang memupuk saling pengertian di antara seluruh konstituen. administrator, guru, tenaga pendukung, siswa, dan masyarakat di sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014: 23)

Hal senada juga diungkapkan Langgulang yang menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan kumpulan standar, nilai, dan keyakinan yang diterima yang diakui dan dijunjung tinggi oleh setiap orang sebagai perilaku yang pantas. membangun lingkungan yang mendorong saling pengertian antara semua pihak administrator sekolah, karyawan, instruktur, dan siswa jika diperlukan, membentuk opini masyarakat sejalan dengan sudut pandang sekolah. Hasan Langgulang (2007:67)

Selain itu, menurut Zamroni, budaya sekolah diartikan sebagai adat istiadat, nilai, norma, ritual, dan mitos yang berkembang sepanjang sejarah panjang lembaga, dipelihara, dan diterima oleh masyarakat secara keseluruhan. Hal ini mendorong berkembangnya sikap dan perilaku siswa dalam memahami dan menyelesaikan berbagai persoalan. Zamroni (2011:111).

Hal senada juga diungkapkan Nurkholis yang menambahkan bahwa kualitas hakiki sekolah sebagai sebuah organisasi adalah landasan intelektual tak kasat mata yang terdiri dari ideologi, nilai, dan filosofi yang berinteraksi dengan sinyal dan manifestasi eksternal. Ciri-ciri tersebut tercantum dalam urutan berikut: (1) manifes konseptual, termasuk struktur, tujuan, bahasa, metafora, sejarah organisasi, pahlawan, dan kurikulum; (2) bentuk perilaku: interaksi antara orang tua dan masyarakat, ritual, upacara, prosedur operasional, aturan, reward dan punishment, reward dan punishment, dukungan psikologis dan sosial; (3) bentuk materi visual dan simbol: sarana dan perlengkapan keuangan, peninggalan sejarah, keuangan, dan lain-lain. Nurkholis (2003:45)

Dengan demikian, menurut Koentjaraningrat, ada tiga macam bentuk kebudayaan: 1) bentuk kebudayaan sebagai suatu kompleks pengertian, keyakinan, standar, hukum, dan sebagainya; dan 2) bentuk kebudayaan sebagai suatu kompleks perilaku dan aktivitas. 3) wujud kebudayaan sebagai barang buatan manusia, yang dicontohkan oleh manusia dalam masyarakat (Koentjaraningrat 1982: 80)

Seluruh anggota komunitas sekolah dituntut untuk berhasil melaksanakan budaya sekolah yang telah ditetapkan. Terjalannya komunikasi dan hubungan

yang harmonis dengan seluruh jajaran, ⁸² peningkatan tanggung jawab, peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap norma/aturan, peningkatan partisipasi dan kepedulian, peningkatan peluang penyelesaian masalah, serta penurunan tingkat absensi dan pengaduan hanyalah beberapa indikator kinerja Wagiran. klaim menunjukkan keberhasilan budaya sekolah. (Wagiran, 2000:3).

Unsur-unsur Budaya sekolah

Nasution mengategorikan budaya sekolah menjadi empat faktor utama, yaitu sebagai berikut:

1. Letak prasarana fisik dan lingkungan sekolah (gedung sekolah dan peralatan lainnya).
2. Konsep dan informasi yang terkandung dalam program pendidikan terkandung dalam kurikulum.
3. Orang-orang yang terafiliasi dengan sekolah, termasuk spesialis non-pengajar, tenaga administrasi, instruktur, dan siswa.
4. Suasana sekolah, norma, dan peraturan. Nasution (2011:63-64)

Peran Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang sehat menumbuhkan perkembangan karakter siswa, pertumbuhan profesional guru, rasa akuntabilitas terhadap pendidikan siswa, dan lingkungan yang meningkatkan kesadaran akan masalah ini. Di sisi lain, budaya sekolah yang buruk ditandai dengan tingginya frekuensi konfrontasi antara anggota staf, administrator, dan bahkan siswa. Mengingat hal tersebut, pentingnya peran budaya sekolah dalam menumbuhkan rasa saling percaya, hormat, dan tanggung jawab di antara seluruh siswa serta kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul, mutakhir, unggul, dan berkualitas. (Hanum, 2006).

Sri Mulyani (2015: 25), dalam penelitiannya menyoroti pentingnya budaya sekolah yang kuat dalam mendorong perkembangan anak-anak yang bermoral baik. Prinsip-prinsip yang tertanam dalam budaya sekolah akan menjadi pedoman perilaku siswa sehari-hari. Menurut Suyanto (2018:42), iklim sekolah yang mendukung dapat menumbuhkan suasana belajar dimana

anak merasa aman dan bebas untuk mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, budaya sekolah dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

Tujuan utama budaya sekolah adalah agar komunitas sekolah dapat menyesuaikan diri baik terhadap proses integrasi internal maupun lingkungan eksternal (Mulyadi, 2010). Jika dilihat dari cara pelaksanaannya, peran ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi dan mengatur perilaku setiap orang yang berhubungan dengan sekolah, termasuk staf, siswa, instruktur, dan komunikator lainnya. Budaya sekolah yang kuat memiliki dua tujuan: (1) menetapkan ekspektasi perilaku, memastikan bahwa semua siswa dan staf mengetahui apa yang diharapkan dari mereka; dan (2) ia memandu perilaku. Budaya yang kuat memberikan siswa perasaan terarah dan mendorong sikap sekolah yang positif (Mustajab, 2015).

Menurut Lickona, T. (2004) dalam bukunya "Character Education in a Changing World" menekankan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter siswa. Namun, ia juga mencatat bahwa banyak sekolah menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya waktu, dan keterbatasan sumber daya. Colby, A., & Damon, W. (1992) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran aktif dan pengalaman nyata.

Sudirman (2003: 76) menegaskan bahwa ketika suatu objek memenuhi tujuannya dan sesuai dengan keinginan dan hasrat individu, maka minat orang tersebut terhadap objek tersebut akan semakin terlihat. Dalam hal ini ketidak tertarikan dan terkesan membosankan pada budaya sekolah yang dilaksanakan sehingga akan sulit untuk tertarik dan termotivasi untuk mengikutinya.

Faktor-Faktor Pendukung Budaya sekolah

Dalam struktur sekolah, budaya sekolah merupakan subsistem ³⁰ dari sistem yang lebih besar. Oleh karena itu, tanpa bantuan dari luar, budaya

sekolah tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Sutrisno⁹⁴ menyatakan bahwa ada beberapa variabel yang mempengaruhi budaya organisasi, antara lain:

1. ciri-ciri organisasi seperti teknologi dan struktur;
2. ciri-ciri lingkungan seperti lingkungan internal dan eksternal;
3. ciri-ciri pegawai; dan
4. kebijakan praktik manajemen. Edy Sutrisno,125 (2010:125)

Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa keempat elemen di atas berpotensi mempengaruhi budaya sekolah dan pada dasarnya penting untuk menumbuhkan iklim sekolah yang positif.

Karena budaya tempat kerja dunia industri merupakan cikal bakal budaya sekolah, maka setiap peraturan yang diambil dapat menjadi landasan penerimaan budaya sekolah. Ada beberapa hal yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan budaya sekolah dalam konteks faktor pendukung.

Atmosoeprpto (2001:71) menyebutkan lima variabel yang mungkin mempengaruhi budaya sekolah, antara lain:

1. Iklim bisnis: Lingkungan operasi perusahaan akan menentukan langkah-langkah yang harus diambil agar berhasil.
2. Nilai: prinsip dan keyakinan inti organisasi
3. Panutan/teladan: mereka yang berdasarkan prestasinya menjadi panutan bagi pekerja lainnya.
4. Upacara (upacara dan ritual); acara kumpul-kumpul yang biasa diselenggarakan oleh perusahaan sebagai cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih kepada karyawannya.
5. "Jaringan" mengacu pada saluran komunikasi tidak resmi di dalam organisasi yang dapat digunakan untuk menyebarkan prinsip-prinsip budaya.

Di sisi lain ada juga faktor lain yang mendukung budaya sekolah, yaitu:

1. Sarana prasarana
2. Lingkungan yang kondusif
3. Peran orang tua

Epstein (1987) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter dan bidang lain dalam pendidikan anak sangatlah penting. Kolaborasi orang tua-sekolah yang efektif dapat menghasilkan sinergi yang bermanfaat dalam pengajaran siswa. bahwa pendidikan anak merupakan tugas bersama antara orang tua dan sekolah. Perkembangan karakter anak-anak merupakan salah satu bidang di mana keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan sangat penting bagi pencapaian mereka sebagai orang dewasa yang bahagia dan sukses. Hal ini berarti orang tua dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, seperti pertemuan yang sering dilakukan.

Deci dan Ryan (1985) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik itu penting. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi minat dan kemampuannya. Siswa mampu mengembangkan minat dan kemampuannya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Siswa lebih mungkin termotivasi untuk belajar dan tumbuh sebagai individu ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang mereka sukai. Bandura (1977) dalam teori belajar sosialnya menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses imitasi. Guru dan staf sekolah sebagai *role model* memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. artinya, guru dan staf sekolah merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi siswa. Mereka menjadi model yang sering diamati dan ditiru oleh siswa.

1 Peran Kepala Sekolah dan Anggota dalam Mengembangkan Budaya sekolah

Sebagai pemimpin organisasi, keyakinan Anda sangat penting dalam menentukan bagaimana bisnis akan berkembang di masa depan. Peran pemimpin dipengaruhi baik oleh struktur organisasi maupun budaya kelompok yang dipimpinnya (para pengikut). Menurut Zamroni, prasyarat utama untuk mengembangkan budaya sekolah adalah posisi kepemimpinan. Visi, maksud dan tujuan sekolah harus diartikulasikan dengan jelas dan kreatif oleh seorang pemimpin atau sekelompok individu yang memiliki wawasan, motivasi, dan dedikasi yang diperlukan. Mereka harus memiliki keberanian untuk mengubah

misi, tujuan, dan visi sekolah menjadi tindakan dan prosedur spesifik yang terhubung dengan keyakinan inti organisasi. Pola asumsi mendasar yang baru harus menggantikan asumsi yang sudah ada sebelumnya jika asumsi yang sudah ada dianggap tidak tepat atau tidak relevan. Dengan demikian, penciptaan visi sekolah hendaknya menjadi titik tolak pemikiran dalam upaya menciptakan dan membina budaya sekolah (Zamroni 2000: 9).

Hal senada diungkapkan Mulyadi ketika menyampaikan bahwa terwujudnya visi, nilai, dan budaya sekolah didukung oleh kemampuan kepala sekolah dalam memodifikasi, mempengaruhi, dan menjunjung tinggi budaya sekolah yang kuat. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam budaya sekolah sebagian besar ditentukan oleh tindakan dan nilai-nilai mereka. Dengan demikian, manajer akan menyadari sikap, keyakinan, dan tindakannya sendiri guna menciptakan budaya sekolah (Mulyadi 2010: 132).

Menciptakan budaya sekolah adalah tugas sulit yang memerlukan dedikasi, kemauan kuat, dan kepemimpinan seluruh pengajar, staf, dan administrator. Jika semua orang sudah memahami jenis dan karakter budaya, putuskan apa yang harus dilakukan untuk mengembangkan budaya sekolah yang akan dibentuk berdasarkan uraian visi, maksud, dan tujuan sekolah.

Seperti yang telah dikatakan, budaya sekolah harus mampu meningkatkan pembelajaran, kinerja, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Ia juga harus memiliki sifat profesional yang positif, dinamis, dan sehat. Peluang bagi sekolah dan seluruh warganya untuk beroperasi pada kinerja puncak, bekerja secara efektif, antusias, penuh kehidupan, dan penuh semangat disediakan oleh budaya sekolah yang kuat.

Budaya sekolah pada dasarnya adalah aset kolektif yang muncul dari masa lalu sekolah dan interaksi berbagai kekuatan dan komponen yang memasuki lingkungan pendidikan. Kehadiran budaya sekolah yang berbeda dengan karakteristiknya saat ini sehat/tidak sehat, lemah/kuat, positif/negatif, kacau/stabil serta implikasinya terhadap kemajuan sekolah harus ditanggapi dengan sangat serius oleh sekolah.

Tidak akan ada nilai dan keyakinan dalam waktu dekat. Tahapan tindakan yang jelas harus diciptakan untuk membentuk budaya sekolah,

mengingat pentingnya sistem nilai yang dimaksudkan untuk kemajuan sekolah.

Oleh karena itu, sesuai dengan visi dan tujuan sekolah, seluruh staf harus memahami bahwa ada komponen budaya yang positif, negatif, dan netral (Daryanto 2015: 7).

Terdapat beberapa kultur yang direkomendasikan Depdiknas untuk dikembangkan dilingkungan sekolah, antara lain yaitu:

1. Budaya yang menjunjung tinggi keunggulan dan prestasi, yang meliputi: (a) kegemaran mahasiswa membaca dan melakukan penelitian; (b) kecakapan siswa dalam menilai data dan menyelesaikan permasalahan praktis; (c) kecerdasan emosional siswa; (d) kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan; dan (e) kemampuan siswa untuk berpikir secara metodis dan obyektif.
2. Nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat meliputi: (a) keimanan dan ketaqwaan; (B); keterbukaan; (C); kejujuran; (D); semangat hidup; (e); semangat belajar; (F); kesadaran diri dan keberadaan orang lain; (G); menghormati orang lain; (H); kesatuan dan kesatuan; (i) selalu bersikap positif dan mempunyai pendapat yang baik; (j) nilai disiplin diri, (k) nilai tanggung jawab, (l) nilai kebersamaan, (m) nilai saling percaya, (n) dan nilai-nilai lainnya sesuai dengan kondisi sekolah. Depdiknas (25–26)

2.2 Konsep Karakter

Kata "karakter" berasal dari kata bahasa Inggris "character", yang berarti "alam". Hassan Shadili dan John M. Echols (2003: 107) Karakter juga dapat diartikan sebagai moralitas, etika, dan karakter. Menurut Nurul Zuriah (2002: 17), mengatakan Karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain, watak, watak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter memerlukan kepribadian dan karakter.

Menurut Hamka Abdul Aziz (2011:197), karakter adalah ciri kepribadian unik yang membedakan seseorang dengan orang lain. Hal ini juga

digambarkan sebagai kekuatan mental dan moral, moralitas, atau sopan santun.

Menurut Philips yang dikutip oleh Mu'in (2011:160), karakter juga merupakan seperangkat nilai yang menjadi kerangka gagasan, sikap, dan tindakan yang ditunjukkan. Sedangkan karakter dipahami oleh Samami dan Hariyanto (2011:43) sebagai prinsip dasar yang membentuk kepribadian seseorang, yang dibentuk oleh pengaruh baik lingkungan maupun keturunan, yang membedakannya dengan orang lain dan diwujudkan oleh orang lain dalam sikap dan perilaku. perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait pendidikan karakter, Raharjo yang dikutip Nurchaili meng gambarkannya sebagai proses pendidikan menyeluruh yang menghubungkan ranah moral dan sosial kehidupan peserta didik serta menjadi landasan bagi berkembangnya generasi berkualitas yang memiliki kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dan mampu hidup mandiri. Proses pembentukan tingkah laku atau karakter seseorang agar dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah dan memanfaatkannya untuk kepentingan hidupnya dikenal dengan istilah pendidikan karakter. Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan hasil tugas individu untuk menjalankan suatu komitmen. (Nurchaili, 2010).

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan sintesa moralitas, intelektualitas, dan kepribadian. Anwas, M.Oos (2010). Thomas Lichona menyatakan bahwa pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami, merawat, dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral. Suyanto menggarisbawahi, pendidikan karakter adalah pendidikan karakter plus yang mencakup unsur pembelajaran kognitif, emosional, dan perilaku. (Oos M. Anwas 2010: 120).

Lebih lanjut, pendidikan karakter digambarkan sebagai suatu proses pembinaan dan pemberdayaan prinsip-prinsip luhur dalam lingkungan satuan pendidikan (sekolah), lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat dalam Desain Gren pendidikan karakter Kementerian Pendidikan Nasional.

UU 1945, teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, Undang-Undang (UU) Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), serta pengalaman dan praktik terbaik menjadi sumber dari hal-hal yang patut diacungi jempol. cita-cita. asli dalam kehidupan sehari-hari (Oos M. Anwas 2010: 258).

T. Ramli mengatakan bahwa pendidikan moral dan pendidikan karakter memiliki cakupan dan makna yang setara (2011:01). Tujuannya adalah untuk membentuk anak-anak menjadi manusia, warga negara, dan anggota masyarakat yang baik. Kumpulan norma-norma sosial yang dikenal sebagai kriteria umum banyak dibentuk oleh budaya daerah dan nasional. Oleh karena itu, pendidikan nilai atau pengajaran gagasan-gagasan luhur yang bersumber dari budaya Indonesia sangat penting dalam pendidikan karakter dalam kerangka pendidikan Indonesia guna mengembangkan kepribadian generasi mendatang.

Pengembangan Karakter

Metode pendefinisian dan latihan, penegakan disiplin, pemberian hadiah setiap bulan, memimpin, memberi penghargaan, dan memuji semuanya sejalan dengan pendekatan Samani & Haryanto (2011: 144) untuk pengembangan karakter. Pendekatan ini dapat digunakan oleh sekolah dasar untuk menumbuhkan prinsip-prinsip moral. Keterlibatan guru sangat penting dalam menerapkan teknik ini.

Pengembangan budaya sekolah yang meliputi tingkah laku, adat istiadat, rutinitas sehari-hari, dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh warga sekolah merupakan prasyarat tercapainya pendidikan karakter di tingkat sekolah. Selain itu, komunitas di sekitar sekolah harus dibangun berdasarkan prinsip-prinsip ini (Asmani, 2012: 55–56). Pengembangan karakter dimungkinkan di setiap lokasi. Membuat ungkapan yang mendorong perilaku yang tertanam dalam diri setiap orang dapat membantu menciptakan karakter.

Menurut Peterson dan Deal (Zuchdi, 2011: 148), masing-masing kelompok berikut mempunyai peran dalam membantu anak mengembangkan nilai-nilai karakter: kepala sekolah, tim penjaga karakter dan budaya sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua/ wali siswa. Pendekatan pelaksanaan

pembangunan yang berkarakter adalah melalui pemantauan berkelanjutan. Perkembangan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh penilaian orang tua.

⁴⁰ Nurul (2007: 19) mengatakan bahwa Nilai merupakan pertumbuhan pribadi siswa dalam kaitannya dengan pola keyakinan yang terdapat dalam sistem kepercayaan masyarakat mengenai hal-hal baik yang harus dilakukan dan hal-hal buruk yang harus dihindari. Sedangkan jika seseorang telah mampu mengasimilasi cita-cita keyakinan yang diapresiasi masyarakat dan menerapkannya sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya, maka orang tersebut dianggap mempunyai watak atau watak. Perkembangan karakter anak menurut Lickona (1993) terdiri dari ¹¹³ unsur-unsur sebagai berikut:

1. Menyadari apa yang baik atau baik.
2. Menginginkan kesejahteraan orang lain
3. Menunjukkan keutamaan (mencontohkan keutamaan)
4. Mencintai kebaikan (menghargai kebaikan)
5. Berperilaku moral (melakukan apa yang benar)

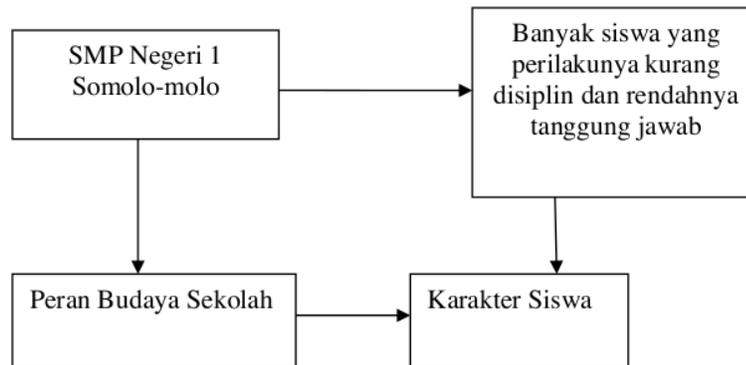
Menurut teori Thomas Lickona, pengembangan karakter juga dapat dicapai dengan memasukkan gagasan karakter ke dalam setiap kelas sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk:

1. Setiap sesi dimulai dengan guru yang mengajarkan anak-anak tentang nilai kebaikan (memahami kebaikan) dan mengembangkan konsep diri yang positif dalam diri mereka. ⁵⁸
2. Instruktur menggunakan strategi yang menanamkan motivasi atau keinginan kepada siswa untuk berbuat baik (desiring the good). ¹⁰
3. Instruktur memberikan kepada siswa beberapa ilustrasi positif tentang sifat-sifat karakter yang sedang dikembangkan (showcase the positive). Misalnya dengan menceritakan dongeng yang menampilkan tokoh-tokoh yang cukup sederhana untuk dipahami siswa.
4. Guru menumbuhkan kecintaan terhadap perbuatan baik, atau menyukai kebaikan. memberi penghargaan kepada anak-anak yang mengembangkan perilaku melakukan hal-hal baik. Anak-anak yang tidak menaatinya akan menghadapi konsekuensi berupa instruksi.

5. Guru bertindak secara moral (doing the right thing). penerapan prinsip moral di kelas.

2.3 Kerangka Berpikir

Alur pemikiran, atau kerangka kerja peneliti, berfungsi sebagai landasan bagi sub-fokus yang menjadi dasar penyelidikan ini. Agar konteks penelitian, metodologi, dan penerapan teori dalam penelitian lebih jelas, maka kerangka berpikir berfungsi untuk lebih menyempurnakan konteks dan konsep penelitian. Teori dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian akan digabungkan dalam penjelasan yang diberikan. Menurut Sugiyono (2017:92), tujuan utama kerangka ini adalah untuk memberikan jalur penelitian yang dapat dipahami dan logis.



METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif untuk mengkarakterisasi, mengevaluasi, dan menafsirkan data yang tersedia. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analitis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya,” menurut Moleong Lexy J. (2019) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”.

Sugiyono (2013) menjelaskan dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” bahwa penelitian kualitatif bukanlah suatu eksperimen yang instrumen utamanya adalah peneliti, melainkan berpijak pada filsafat postpositivis dan digunakan untuk mengeksplorasi keadaan dunia. benda-benda alam.

Sujarweni (2014) menyatakan bahwa “tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan memberikan penjelasan berupa gambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata-kata yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu teori”

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif. Sukmadinata (2012) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang paling dasar, bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alam maupun rekayasa manusia”. Penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolomolo.

3.1.2 ²⁵ Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat di dalamnya.

⁴ 3.2 Variabel Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang punya variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah Peran ⁵⁶ Budaya Sekolah dan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo.

⁹⁷ 3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

²⁵ 3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Negeri 1 Somolo-molo, Sekolah ini terletak di Desa Somolo-molo, Kecamatan Somolo-molo, Kabupaten Nias. ⁹

- a) Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Somolo-molo sebagai lokasi penelitian adalah :
- b) Peneliti memilih lokasi SMP Negeri 1 Somolo-molo karena Lokasi tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang ingin dipelajari, sehingga hasil penelitian menjadi lebih relevan dan dapat diterapkan lebih luas.
- c) Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- d) Peneliti ingin mengetahui lebih ¹ mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif tentang peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa.

⁴ 3.3.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. ¹¹

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	2024																			
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓												
2	Revisi rancangan proposal penelitian									✓	✓	✓	✓								
18 3	Seminar rancangan proposal penelitian													✓							
4	Menyiapkan instrument penelitian													✓							
5	Mengumpulkan data hasil penelitian														✓	✓					
6	Mengelola data hasil penelitian																	✓			
7	Penulisan laporan dalam bentuk skripsi																		✓	✓	✓

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

32

3.4 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Arikunto (2010:22) mendefinisikan data primer yaitu sebagai informasi yang diucapkan serta tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh orang-orang yang dapat dipercaya, misalnya partisipan penelitian

atau informan, sehubungan dengan variabel yang diteliti atau data yang dikumpulkan. diperoleh langsung dari responden. Hal ini dikumpulkan untuk penelitian ini melalui tinjauan literatur selain pengamatan penulis sendiri.

101 Dalam penelitian ini data primer berasal dari sumber-sumber yang secara miring menyediakan data dokumen. Informasi ini dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci di bidang terkait. Kepala sekolah, dosen, dan siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo berperan sebagai informan penelitian.

75 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari buku, literatur, dan artikel yang relevan dengan subjek penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014), data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dengan memberikan informasi kepada pengumpul data untuk menunjang informasi utama.

3.5 Instrumen Penelitian

23 Sendow, Nangoi, & Pontoh, (2017) mengemukakan bahwasanya dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman mereka tentang metodologi penelitian kualitatif, kemahiran mereka dalam bidang yang mereka pelajari, dan kesiapan akademis dan praktis untuk melakukan penelitian. Melalui evaluasi diri terhadap derajat pengetahuan teknik kualitatif, penguasaan teori dan wawasan topik yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, maka peneliti sendiri yang melakukan validasi.

6 Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai yaitu peneliti itu sendiri yang melakukan fungsi menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data yang akurat melalui penyajian gambaran yang jujur dan membuat kesimpulan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data yang umum dalam metodologi penelitian kualitatif adalah observasi. Pada dasarnya, observasi adalah tindakan mengumpulkan informasi untuk suatu permasalahan penelitian dengan menggunakan satu atau lebih dari panca indera—pendengaran, penciuman, penglihatan, dan peraba. Observasi menghasilkan informasi tentang perilaku, situasi, peristiwa, benda, suasana hati, dan keadaan emosi tertentu. Observasi dilakukan guna memecahkan kesulitan penelitian dan memberikan gambaran yang tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung yang dimana fokus penelitian yang diteliti yaitu peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi. Wawancara kini dapat dilakukan secara virtual menggunakan media telekomunikasi karena kemajuan teknologi informasi saat ini. Pada dasarnya wawancara adalah suatu prosedur untuk mendapatkan informasi rinci tentang suatu topik atau subjek yang diangkat dalam penelitian, atau dapat digunakan untuk memverifikasi materi yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode lain. Hasil wawancara mungkin sama atau menyimpang dari data yang dikumpulkan sebelumnya karena merupakan prosedur verifikasi.

Menurut Yunus (2010:358), ada beberapa langkah yang perlu dilakukan agar wawancara berhasil, yaitu: 1. Melakukan perkenalan; 2. Jelaskan alasan Anda berada di sini; 3. Jelaskan isi wawancara; dan 4. Mengajukan pertanyaan.

Di dalam penelitian ini, wawancara yang tersusun dan mendalam yang digunakan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dari yang disampaikan narasumber atau informan. Tentu saja, proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan panduan wawancara yang berisi poin-poin utama dari permasalahan yang akan diangkat.

Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, serta tantangan budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo dalam hal ini dan bagaimana tantangan tersebut dapat terjadi. diselesaikan.

c. Teknik Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, fakta yang disimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip gambar, notulen rapat, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya juga dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 234–235), cara pencatatan yang digunakan adalah benda mati seperti buku dan catatan, bukan benda hidup. Dokumen seperti ini mencakup data yang dapat digunakan untuk menyelidiki peristiwa sejarah. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang kemudian diperiksa. Setelah diambil, dokumentasi dikumpulkan dan digunakan untuk analisis. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis atau grafik yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi merujuk pada teknik yang digunakan untuk memperoleh data pelengkap atau pendukung melalui pemanfaatan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Teknik dokumentasi merupakan metode yang diterapkan untuk menggali data dengan mengkaji, mencatat, serta mengarsipkan informasi yang berhubungan dengan isu-isu yang mendesak, sehingga dapat digunakan sebagai analisis dasar atas permasalahan yang dihadapi.

Peneliti menggunakan catatan lapangan, perekam, dan gambar atau gambar sebagai metode pengumpulan data. rekaman dan foto yang

diambil dengan perekam ponsel pintar sebagai bukti yang dapat diverifikasi, diikuti dengan buku catatan yang dirancang untuk menangkap semua pembicaraan dengan sumber data dan informasi terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut :

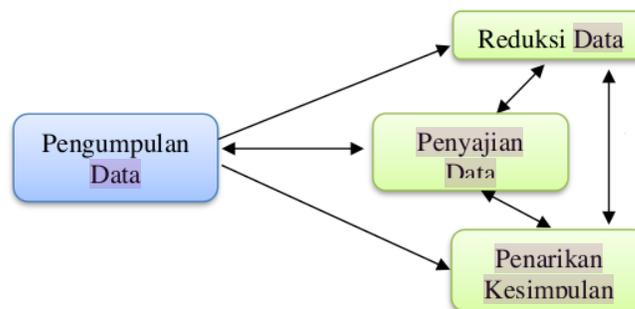


Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis deskriptif kualitatif analisis data diterapkan dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses pengumpulan informasi secara cermat untuk membantu peneliti mencapai kesimpulan. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu proses interaktif yang diulang-ulang hingga datanya jenuh.

Adapun secara skematis empat tahapan dalam analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

a. Pengumpulan Data

Menemukan, mencatat, dan mengumpulkan informasi di lapangan secara obyektif dan sesuai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yaitu mengumpulkan dan mendokumentasikan data di lapangan merupakan pengumpulan data.

Sugiyono (2015) mendefinisikan pengumpulan data sebagai proses menemukan informasi yang diperlukan untuk menanggapi pertanyaan penelitian. Berbagai sumber, termasuk orang, benda, lokasi, peristiwa, dan lain sebagainya, dapat memberikan data tersebut. Buku catatan lapangan digunakan untuk menjangkau data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Buku catatan ini dipisahkan menjadi dua kategori: deskripsi dan refleksi. Dalam artian catatan refleksi adalah catatan yang memuat pendapat, pengamatan, dan penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang akan menjadi landasan dalam penyelenggaraan pengumpulan data putaran selanjutnya, deskripsi merupakan data alam yang telah didengar, dilihat, dirasakan oleh peneliti, dan disaksikan mengenai fenomena yang ditemui.

b. Reduksi Data

Menyederhanakan semua data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan dikenal sebagai reduksi data. Klasifikasi dan penajaman data merupakan langkah-langkah dalam proses penyederhanaan data. Dalam konteks berbeda, reduksi data mengacu pada proses dimana peneliti menyederhanakan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai prinsip-prinsip pendidikan karakter, cara penerapannya, dan hasil inisiatif literasi agama.

Reduksi data menurut Sugiyono (2018:247–249) adalah proses mensintesis, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada komponen-komponen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, mencari tema dan pola, dan pada akhirnya menciptakan gambaran yang lebih sederhana dan jelas. situasinya. untuk mendapatkan informasi lebih lanjut. Upaya Anda untuk mengurangi data akan dipandu oleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang harus dicapai. Reduksi data adalah

strategi berpikir kritis lainnya yang memerlukan kecerdasan dan pemahaman mendalam.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berikutnya setelah data tersebut direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk beberapa bentuk, antara lain tabel, grafik, diagram alur, piktogram, dan alat bantu visual sejenisnya. Fakta-fakta tersebut dapat dengan mudah dipahami jika disusun dalam suatu pola hubungan dan disajikan secara teratur. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam berbagai bentuk, antara lain diagram alur, bagan, uraian alur, dan keterkaitan antar kategori. Namun, prosa naratif adalah format penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif. Penyajian data ini mengorganisasikan dan menyusun informasi agar lebih mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249).

d. Penarikan Kesimpulan

Proses menganalisis penelitian kualitatif berujung pada penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif bisa atau mungkin tidak menjawab rumusan masalah awal, menurut Sugiyono (2018: 252-253). Sebab, sebagaimana telah dikemukakan, permasalahan dan rumusannya dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang selama penelitian dilakukan di lapangan.

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah reduksi dan penyajian data. Informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu menjadi landasan bagi temuan yang diambil oleh peneliti. Di akhir penyelidikannya, peneliti melakukan analisis akhir dan menarik temuan. Setelah semua data dikumpulkan dan diolah melalui tahapan analisis data (reduksi dan penyajian data), temuan baru dapat ditarik. Jadi, dengan menelaah seluruh data dan hasil analisis data lainnya, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data

SMP Negeri 1 Somolo-molo berdiri pada Tahun 2004. Terletak di Desa Somolo-molo, Kecamatan Somolo-molo Kabupaten Nias.

Mulai dari awal berdirinya sampai pada saat ini, SMP Negeri 1 Somolo-molo telah mengalami kemajuan terutama dalam pemenuhan standar pendidikan, misalnya: pemenuhan jumlah ruang belajar, ketersediaan ruang pembelajaran lain sebagai penunjang kelengkapan sarana-prasarana sekolah seperti ruang serbaguna/aula, perpustakaan dan ketersediaan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan.

Adapun yang menjadi visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 1 Somolo-molo, yaitu:

a) VISI

MEWUJUDKAN SISWA YANG BERPRESTASI UNGGUL DAN BERIMAN

b) MISI

1. Menyiapkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berketuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan Disiplin Warga Sekolah
3. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Bermutu
4. Memberikan Les Tambahan Terhadap Mata Pelajaran Tertentu
5. Meningkatkan Kegiatan-Kegiatan Sosial Dan Keagamaan
6. Membina Kerjasama Dengan Lingkungan Masyarakat
7. Mengikuti Kegiatan Lomba Akademik dan Non Akademik

c) TUJUAN

Sekolah mitra tersebut merupakan sekolah yang berwawasan budi pekerti yang memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Tercapainya pendidikan untuk menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas tinggi yang peduli dengan lingkungan hidup
- 2) Tercapainya sumber daya manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif
- 3) Tercapainya pengembangan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan
- 4) Tercapainya sumber daya manusia yang peduli dalam mencegah pencemaran, mencegah kerusakan lingkungan dan melestarikan lingkungan hidup
- 5) Tercapainya pengelolaan pendidikan yang professional
- 6) Tercapainya sistem penilaian yang berafiliasi
- 7) Tercapainya budaya yang berkualifikasi
- 8) Tercapainya Sekolah yang bersih, hijau dan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat
- 9) Tercapainya generasi emas, sehat tanpa narkoba
- 10) Tercapainya manusia Indonesia yang mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dalam peradaban dunia

Tabel 4.1.1 Keadaan Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Somolo-molo

NO	NAMA GURU/PEGAWAI	J K	NIP/NUPTK	JABATAN
1	HEPILIANUS LASE, S.Th	L	19790828 201101 1 001	Kepala Sekolah
2	FATISANA GULO, S.Pd.K	L	19790115 201407 1 004	Wakasek
3	ANITA KAROLINA BU'ULOLO, S.Pd	P	19891008 201903 2 005	Guru
4	MASALI GULO, S.Pd	L	19860313 202012 1 003	Guru
5	NORITA NURHAYATI PARDOSI, S.Pd	P	19880725 202012 2 009	Guru
6	EIRENE KINTAN NADIRA ZEBUA, S.Pd	P	19930520 202012 2 016	Guru
7	SILIWANUS LAWOLO, S.Pd	L	19850509 202221 1 011	Guru

8	DARIUS LAWOLO, S.Pd	L	19850805 202221 1 015	Guru
9	AGUSNIAR HURA, S.Pd	P	19900830 202221 2 016	Guru
10	TRYSMEN SITUASI WARUWU, S.T	L	19940504 202221 1 004	Guru
11	SUDIYAMAN GULO, S.Pd	L	5550 7646 6620 0023	Guru
12	ASTUTI FAERILINA WARUWU, S.Pd	P	7749 7656 6730 0012	Guru
13	YURNIWATI LAWOLO, S.Pd	P	7756 7656 6630 0002	Guru
14	YARTINU ZAI, S.Pd	L	0444 7706 7313 0022	Guru
15	MURNIWATI WARUWU, S.Pd	P	7859 7686 7113 0042	Guru
16	MATIUS LAIA, S.Pd	L	1542 7696 7213 0113	Guru
17	BERKAT PERLINDUNGAN LAWOLO, S.Pd	L	3337 7746 7413 0010	Guru
18	ARTANI WARUWU, S.Pd	L	4647 7746 7513 0012	Guru
19	ARIANUS LAWOLO, S.Pd	L	6835 7716 7213 0082	Guru
20	MARNIATI GULO, S.Pd	P	2861 7736 7413 0022	Guru
21	ARMAN JAYA LAIA, S.Pd	L	4162 7736 7413 0053	Guru
22	OLISAMA ZAI, S.Pd	L	7336 7756 7613 0003	Guru
23	ANUGRAH NITEMA ZAI, S.Pd	L	8335 7776 7813 0003	Guru
24	SENI APRILINA LAWOLO, S.Pd	P	9760 7766 7723 0022	Guru
25	YULIADA BU'ULOLO	L	-	TAS
26	RITASILVIANI LAWOLO	P	5450 7746 7613 0003	TAS
27	TRIKVIDE AKHIRMAN JAYA LAWOLO	L	3434 7786 7913 0002	TAS

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Somolo-molo)

Adapun keadaan siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo secara keseluruhan terdiri dari berbagai kelas mulai dari kelas VII, VIII, IX diantaranya sebagai berikut:

Laki-laki : 152 Orang
 Perempuan : 170 Orang
 Total : 322 Orang

Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung pelaksanaan segala aktifitas dan kegiatan di sekolah. SMP Negeri 1 Somolo-molo memiliki fasilitas, pelayanan, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang dari pada proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Somolo-molo terdiri dari beberapa ruangan yang di bagi dalam dua bagian jenis ruangan yaitu ruang pembelajaran umum, dan ruang penunjang. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana dan prasarana tersebut seperti pada table di bawah ini :

Tabel 4.1.2 Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Somolo-molo

Sarana Prasarana	Keterangan
Lapangan upacara/lapangan olahraga	1
Ruang guru	1
Ruang serba guna/aula	1
Perpustakaan	1
Ruang Kelas Siswa	10
Ruang Laboratorium	1
Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Tata Usaha (TU)	1
WC Guru	1
WC Siswa	1

(sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Somolo-molo)

4.2 Temuan Penelitian

Selama berada di SMP Negeri 1 Somolo-molo untuk melakukan penelitian, peneliti mengumpulkan data dari berbagai informan dengan mewawancarai Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Wawancara ini bersifat terbuka, yang artinya memberikan jawaban yang tidak dibatasi oleh pertanyaan yang diajukan.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

4.2.1 Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hepilianus Lase, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Somolo-molo menyatakan bahwa:

Karakter siswa di sekolah kami cukup baik. Mereka cenderung disiplin, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun, seperti siswa pada umumnya, masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan bekerja sama dan sikap peduli terhadap lingkungan. Kemudian budaya yang ditanamkan di sekolah, kami menanamkan berbagai budaya positif, seperti budaya disiplin, gotong royong, saling menghargai dan cinta tanah air. Budaya-budaya ini kami tanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Misalnya, dengan adanya budaya disiplin, siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu, budaya gotong royong juga mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya sekolah kami menggunakan berbagai metode untuk menerapkan budaya sekolah, seperti memberikan contoh yang baik, memberikan penghargaan, membuat aturan yang jelas, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya sekolah. Nilai-nilai karakter yang ingin kami tanamkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai ini kami anggap penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Karakter apa saja yang ingin dicapai melalui budaya sekolah kami ingin siswa memiliki karakter yang

unggul, berprestasi, beriman dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, kami juga ingin siswa memiliki rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah melalui berbagai cara, seperti rapat rutin, kegiatan bersama, dan komunikasi yang terbuka. (Wawancara 26 Juli 2024)

Hal senada juga diungkapkan Bapak Masali Gulo, guru SMP Negeri 1 Somolo-molo menyatakan bahwa:

Karakter siswa di sekolah kami umumnya baik dan ramah. Mereka cukup disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu dibantu untuk lebih aktif dalam kegiatan kelas dan lebih peduli terhadap teman-temannya. Budaya di sekolah kami, kami selalu menekankan pentingnya disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Selain itu, kami juga berusaha menanamkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah sebagai pedoman perilaku siswa karena dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Misalnya, dengan adanya budaya saling menghormati, siswa akan lebih menghargai pendapat temannya dan tidak suka mencela. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah melalui berbagai cara, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di kelas. Selain itu, kami juga sering memberikan contoh langsung kepada siswa tentang perilaku yang baik. Nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini sangat penting agar siswa bisa menjadi pribadi yang baik. Karakter yang ingin dicapai melalui budaya sekolah kami ingin siswa menjadi pribadi yang berprestasi, beriman dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kami juga ingin siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah. Misalnya, siswa diajak untuk memberikan masukan dalam kegiatan sekolah, guru menjadi contoh yang baik, dan orang tua dilibatkan dalam berbagai acara sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Kemudian menurut Ketua Osis Adilman Reliancel Buaya (Siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Menurutku, teman-teman di sekolah ini pada umumnya baik dan saling menghargai. Kami sering kerja sama dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Tapi, masih ada juga yang kadang

suka bercanda berlebihan. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah, kami diajarkan untuk disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Selain itu, kami juga sering diajak untuk peduli pada lingkungan sekitar. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa kami jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah. Misalnya, dengan budaya disiplin, kami jadi lebih teratur dalam belajar. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Biasanya, kami diajarkan budaya sekolah lewat upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pembelajaran di kelas. Selain itu, guru-guru juga sering memberikan contoh yang baik. Nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah itu seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Karakter yang ingin dicapai melalui budaya sekolah, saya berharap kami semua bisa jadi siswa yang unggul, berprestasi, beriman dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kami juga harus punya rasa tanggung jawab yang tinggi. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah, sering banget melibatkan kami, guru, dan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya, kami sering diajak rapat untuk memberikan masukan tentang kegiatan sekolah. Orang tua juga sering diajak untuk ikut dalam acara-acara sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Juga didukung oleh Asni Pusta Dewi Laia (Siswi SMP Negeri

1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Menurutku Teman-teman di sekolahku kebanyakan baik kok. kami saling menghargai dan kompak. Cuma kadang ada aja yang suka bercanda berlebihan. Budaya di sekolah kami, kami diajarin untuk disiplin, sopan, dan saling membantu. Selain itu, kami juga diajarin untuk sayang sama lingkungan. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, budaya sekolah penting bagi kami dalam meningkatkan karakter siswa karena dengan adanya aturan dan kebiasaan yang baik, saya jadi lebih tahu cara bersikap yang benar. Misalnya, dengan disiplin, saya jadi lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas kami. Metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah biasanya, kami diajarin budaya sekolah lewat upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pelajaran di kelas. Terus, guru-guru kami juga selalu kasih contoh yang baik. Nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan di sekolah kami itu seperti jujur, disiplin, dan peduli sama orang lain. Karakter yang ingin dicapai melalui budaya sekolah pengen kami semua jadi siswa yang pintar, baik hati, dan percaya diri. Sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah, sering banget

ngajak kami, guru, dan orang tua buat ikut kegiatan bareng. Misalnya, pas ada acara sekolah, kami diajak untuk bantu-bantu. Orang tua kami juga sering diajak rapat untuk membahas tentang kegiatan sekolah.(Wawancara 27 Juli 2024)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan karakter siswa. Secara umum, siswa memiliki karakter yang positif, seperti disiplin, saling menghormati, dan tanggung jawab, nilai-nilai ini dianggap penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, dan berbagai metode digunakan untuk menanamkan budaya sekolah, antara lain guru menjadi contoh yang baik bagi siswa, kegiatan bersama seperti upacara bendera, ekstrakurikuler, juga budaya sekolah memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain budaya sekolah menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari, siswa terbiasa dengan kebiasaan positif seperti disiplin, menghargai waktu, dan bekerja sama, siswa menjadi lebih mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah.

4.2.2 **Kendala yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Peran Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hepilianus Lase, selaku Kepala SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu : Kurangnya kesadaran siswa karena beberapa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya karakter, kurangnya dukungan orang tua karena beberapa orang tua belum aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan Keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung program pengembangan karakter.(Wawancara 26 Juli 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Masali Gulo, Guru di SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu : kurangnya minat siswa karena beberapa siswa kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat moral atau sosial, mereka lebih suka kegiatan yang menyenangkan, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, karena siswa seringkali lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan negatif daripada kegiatan positif lainnya.(Wawancara 27 Juli 2024)

Kemudian menurut Ketua Osis Adilman Reliancel Buaya (Siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu Kadang, kami suka lupa dengan aturan sekolah, apalagi kalau lagi asyik bermain. (Wawancara 27 Juli 2024)

Juga didukung oleh Asni Pusta Dewi Laia (Siswi SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu masih ada teman-teman yang kurang tertarik dengan kegiatan sekolah. Terus, banyak teman-teman yang susah diatur atau kurang peduli sama aturan sekolah.(Wawancara 27 Juli 2024)

Dari beberapa ¹⁶ hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter ² siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 terungkap bahwa budaya sekolah memiliki hambatan dalam meningkatkan karakter karakter siswa dimana kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

4.2.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hepilianus Lase, selaku Kepala SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, kami menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, kami melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah agar mereka ikut berperan dalam meningkatkan karakter anaknya, kami memanfaatkan teknologi untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, kami mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Selain itu, kami selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. (Wawancara 26 Juli 2024)

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Masali Gulo, Guru di SMP Negeri 1 Somolo-molo mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, saya selalu berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, saya sering memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik. (Wawancara 27 Juli 2024)

Kemudian menurut Ketua Osis Adilman Reliancel Buaya (Siswa SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sebagai OSIS, kami sering bikin kegiatan yang seru, seperti lomba menghias kelas biar teman-teman jadi lebih semangat ikut kegiatan sekolah. (Wawancara 27 Juli 2024)

Juga didukung oleh Asni Pusta Dewi Laia (Siswi SMP Negeri 1 Somolo-molo) mengatakan bahwa:

7 Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa Saya sama teman-teman selalu berusaha untuk saling mengingatkan kalau ada yang salah. Terus, kami juga sering mengadakan kegiatan positif, seperti bersih-bersih lingkungan sekolah.(Wawancara 27 Juli 2024)

Dari beberapa pernyataan diatas, 74 dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo yaitu 38 menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik 33 dan relevan dengan minat siswa, mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, 40 selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, juga mengajak siswa 67 untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

4.3 Pembahasan

68 Penelitian ini dilakukan dengan metode obeservasi, wawancara serta dokumentasi dilapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah 2 berkaitan dengan peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan dan mengambil dokumentasi. 9 Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan membahas satu persatu hasil penelitian yang dilakukan.

4.3.1 Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam pembahasan ini, peneliti berbagi wawasan 2 dari observasi dan wawancara tentang peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo tahun pelajaran 2024/2025. Untuk memastikan hasilnya dapat diandalkan,

peneliti akan menyajikan konsep-konsep yang didukung oleh teori-teori yang relevan.

Peneliti menemukan beberapa peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa yaitu sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa dimana melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, misalnya disiplin, tanggung jawab, gotong royong dan budaya saling menghormati, kemudian budaya sekolah juga sebagai pedoman perilaku siswa, dan siswa jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah.

Menurut Sri Mulyani (2015: 25): dalam penelitiannya, menekankan bahwa budaya sekolah yang kuat dapat menjadi landasan meningkatkan karakter siswa yang berakhlak mulia. Nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui budaya sekolah akan menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari. Suyanto (2018:42) berpendapat budaya sekolah yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan aman untuk mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, budaya sekolah juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selama peneliti berada dilapangan peneliti melihat SMP Negeri 1 Somolo-molo tampaknya berhasil mengembangkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan saling menghormati dalam budaya sekolahnya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah secara aktif mengupayakan internalisasi nilai-nilai karakter tersebut pada siswa, kemudian adanya budaya sekolah yang jelas sebagai pedoman perilaku siswa sangat penting. Hal ini memberikan siswa arah yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan, serta budaya sekolah yang positif memfasilitasi interaksi yang efektif antara siswa, guru, dan staf sekolah. Interaksi yang positif ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah.

4.3.2 ¹ Kendala yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Melalui Peran Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025

Peneliti berbagi wawasan dari observasi dan wawancara mengenai tantangan yang dihadapi ² dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo tahun ajaran 2024/2025 dalam pembahasa ini ¹⁷. Peneliti akan memberikan gagasan dengan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Peneliti menemukan beberapa kendala ialah: dimana kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.

Menurut Lickona, T. (2004) dalam bukunya "Character Education in a Changing World" menekankan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter siswa. Namun, ia juga mencatat bahwa banyak sekolah menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya waktu, dan keterbatasan sumber daya. Colby, A., & Damon, W. (1992) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa karakter dapat dikembangkan melalui pembelajaran aktif dan pengalaman nyata.

Sudirman (2003: 76) menegaskan bahwa ketika suatu objek memenuhi tujuannya dan sesuai dengan keinginan dan hasrat individu, maka minat orang tersebut terhadap objek tersebut akan semakin terlihat. Dalam hal ini ketidak tertarikan dan terkesan membosankan pada budaya sekolah yang dilaksanakan sehingga akan sulit untuk tertarik dan termotivasi untuk mengikutinya.

Akibat daripada itu adapun karakter siswa yang ditunjukkan peserta didik di SMP Negeri 1 Somolo-molo berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama peneliti berada dilapangan terdapat beberapa Siswa yang kurang memiliki karakter seperti disiplin, tanggung jawab dan ketekunan kurang memiliki kesadaran akan pentingnya aturan.

4.3.3 Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Karakter Siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Dalam pembahasan ini, peneliti memberikan gagasan terhadap upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025 untuk memastikan hasilnya dapat diandalkan, peneliti akan menyajikan konsep-konsep yang didukung oleh teori-teori yang relevan. Para peneliti menemukan bahwa upaya telah dilakukan untuk membangun hubungan yang kuat dengan orang tua anak-anak, menggunakan teknologi secara efektif untuk menyampaikan pengajaran menarik yang relevan dengan minat anak-anak, juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

Menurut Epstein (1987) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan anak, termasuk dalam pembentukan karakter, sangat penting. Kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mendidik siswa. bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan anak, termasuk pembentukan karakter, sangat penting untuk membantu anak tumbuh menjadi individu yang

sukses dan bahagia. Artinya Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin.

Menurut Deci dan Ryan (1985) mengemukakan pentingnya motivasi intrinsik dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, kegiatan ekstrakurikuler memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan yang mereka sukai, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Bandura (1977) dalam teori belajar sosialnya menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses imitasi. Guru dan staf sekolah sebagai *role model* memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. artinya, guru dan staf sekolah merupakan sosok yang sangat berpengaruh bagi siswa. Mereka menjadi model yang sering diamati dan ditiru oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa sudah sangat baik. Dengan menjalin kerjasama dengan orang tua, memanfaatkan teknologi, serta mengadakan berbagai kegiatan yang menarik, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, maka dapat peneliti kemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Somolo-molo memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan karakter siswa. Secara umum, siswa memiliki karakter yang positif, seperti disiplin, saling menghormati, dan tanggung jawab, nilai-nilai ini dianggap penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, dan berbagai metode digunakan untuk menanamkan budaya sekolah, antara lain guru menjadi contoh yang baik bagi siswa, kegiatan bersama seperti upacara bendera, ekstrakurikuler, juga budaya sekolah memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain budaya sekolah menjadi pedoman bagi siswa dalam berperilaku sehari-hari, siswa terbiasa dengan kebiasaan positif seperti disiplin, menghargai waktu, dan bekerja sama, siswa menjadi lebih mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah.
2. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Somolo-molo terungkap bahwa budaya sekolah memiliki hambatan dalam meningkatkan karakter karakter siswa dimana kurangnya kesadaran siswa, kurangnya dukungan orang tua, keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung dalam meningkatkan karakter siswa, kemudian siswa mengakui kurangnya minat siswa atau kurang tertarik dengan kegiatan sekolah, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa yaitu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, memanfaatkan teknologi dengan baik untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat

dan bakat siswa, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas dan mengadakan kegiatan yang seru dalam kegiatan sekolah yang positif agar siswa lebih semangat ikut dan tidak merasa bosan.

57

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus menciptakan budaya sekolah yang positif, menarik, dan kondusif untuk meningkatkan karakter siswa dengan melibatkan semua pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga masyarakat, harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini.
2. Guru harus menjadi model peran yang baik dengan menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab yang tinggi dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk berpartisipasi aktif dalam membangun budaya sekolah yang positif dalam meningkatkan karakter siswa.
3. Diharapkan kepada siswa agar dapat melakukan dengan baik nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui budaya sekolah untuk meningkatkan karakter siswa, supaya menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin serta mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berhasil di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buku Induk Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025.
- Daryanto, (2015) *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, Gava Media: Yogyakarta.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media
- Dharma Kesuma, Dkk. (2011). *Judul Bukunya Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy Sutrisno.2010 *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana..
- Emzir, 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo.
- Fitri, Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ar-ruzz media
- Iskandar Agung, Dkk, (2011). *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa, Peran Sekolah dan Daerah Dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik*, Jakarta: Bestari Buana Murni,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002. Edisi III, Jakarta, Balai Pustaka.
- Lexy J. Moleong,(2005) . *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XXI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mengawangi, (2 0 0 2) *Pendidikan Karakter*, Jakarta Indonesia heritage Foundation.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Syaoidih Sukmadinata (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, (1976) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Balerik Manulang, (2011) *Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa*, Jakarta: Grasindo.
- Sudarwan Danim, (2 0 0 2) *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono, (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. VII*, Bandung: Alfabeta.
- Tabrani Rusyan, (2006) *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara.
- Zamroni, (2000) *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.

B. JURNAL

- Normina, “Masyarakat dan Kebudayaan”, Jurnal “Al-Hiwar” Vol. 03, No. 06- Januari –Juli -2024.
- Yudha, Pradana. Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah, *Jurnal pendidikan warga Untirra* ,10 (April, 2024)
- Maryamah, E. (2016). *Pengembangan Budaya Sekolah*. Journal Tarbawi Volume 2. No. 02, Januari-Juli 2024

C. UNDANG-UNDANG

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007.

3

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Daftar Pertanyaan)

**Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa
di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025**

IDENTITAS

Informan :

Pewawancara :

Tanggal :

Soal Wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Bapak?
2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Bapak ?
3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Bapak?
4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Bapak?
5. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah ?
6. Karakter apa saja yg ingin dicapai melalui budaya sekolah ?
7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?
8. Menurut bapak apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah ?
9. Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah ?

*Lampiran 2***PEDOMAN WAWANCARA**

(Daftar Pertanyaan)

**Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa
di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025**

IDENTITAS

Informan :

Pewawancara :

Tanggal :

Soal Wawancara Untuk Guru:

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Bapak?
2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Bapak ?
3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Bapak?
4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Bapak?
5. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah ?
6. Karakter apa saja yg ingin dicapai melalui budaya sekolah ?
7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?
8. Menurut bapak apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah ?
9. Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah ?

*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA**

(Daftar Pertanyaan)

**Peran Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Siswa
di SMP Negeri 1 Somolo-molo Tahun Pelajaran 2024/2025**

IDENTITAS

Informan :

Pewawancara :

Tanggal :

Soal Wawancara Untuk Siswa :

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Anda?
2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Anda?
3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Anda?
4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Anda?
5. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah?
6. Karakter apa saja yg ingin dicapai melalui budaya sekolah?
7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?
8. Menurut anda apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?
9. Apa saja upaya yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

*Lampiran 4***HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA**

SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO

IDENTITAS

Informan : Hepilianus Lase, S.Th.

Pewawancara : Juni Rahmat Lawolo

Tanggal : 27 Juli 2024

➤ Soal Wawancara Untuk Kepala Sekolah :

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Bapak?

Jawaban : Karakter siswa di sekolah kami cukup baik. Mereka cenderung disiplin, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab. Namun, seperti siswa pada umumnya, masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan, seperti kemampuan bekerja sama dan sikap peduli terhadap lingkungan.

2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Bapak?

Jawaban : Kami menanamkan berbagai budaya positif, seperti budaya disiplin, gotong royong, saling menghargai, dan cinta tanah air. Budaya-budaya ini kami tanamkan melalui berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Bapak?

Jawaban : Budaya sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui budaya sekolah, siswa belajar nilai-nilai yang baik, mengembangkan kebiasaan positif, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Misalnya, dengan adanya budaya disiplin, siswa akan terbiasa menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya. Selain itu, budaya gotong royong juga mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dan saling membantu.

4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Bapak?

Jawaban : Kami menggunakan berbagai metode untuk menerapkan budaya sekolah, seperti memberikan contoh yang baik, memberikan penghargaan, membuat aturan yang jelas, dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung budaya sekolah.

5. ³ Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah?

Jawaban : Nilai-nilai karakter yang ingin kami tanamkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama, Nilai-nilai ini kami anggap penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas.

6. ¹ Karakter apa saja yang ingin dicapai melalui budaya sekolah?

Jawaban : Kami ingin siswa memiliki karakter yang berprestasi beriman dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Selain itu, kami juga ingin siswa memiliki rasa cinta tanah air dan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?

Jawaban : Kami melibatkan seluruh warga sekolah dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah melalui berbagai cara, seperti rapat rutin, kegiatan bersama, dan komunikasi yang terbuka. Kami juga melibatkan orang tua siswa dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kegiatan bakti sosial.

8. Menurut bapak ³ apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu : Kurangnya kesadaran siswa karena beberapa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya karakter, kurangnya dukungan orang tua karena beberapa orang tua belum aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan Keterbatasan sumber daya karena terbatasnya anggaran dan fasilitas yang mendukung program pengembangan karakter.

9. ⁶⁰ Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, kami menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa, kami melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah agar mereka ikut berperan dalam meningkatkan karakter anak-anaknya, kami memanfaatkan teknologi untuk memberikan

pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat siswa, kami mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang positif untuk menyalurkan minat dan bakat siswa. Selain itu, kami selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO**

IDENTITAS

Informan : Masali Gulo, S.Pd.
 Pewawancara : Juni Rahmat Lawolo
 Tanggal : 27 Juli 2024

➤ Soal Wawancara Untuk Guru :

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Bapak?

Jawaban : Siswa-siswa di sekolah kami umumnya baik dan ramah. Mereka cukup disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu dibantu untuk lebih aktif dalam kegiatan kelas dan lebih peduli terhadap teman-temannya.

2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Bapak?

Jawaban : Di sekolah kami, kami selalu menekankan pentingnya disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Selain itu, kami juga berusaha menanamkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan.

3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Bapak?

Jawaban : Budaya sekolah sebagai pedoman perilaku siswa karena dengan adanya budaya sekolah yang baik, siswa akan terbiasa dengan perilaku yang positif. Misalnya, dengan adanya budaya saling menghormati, siswa akan lebih menghargai pendapat temannya dan tidak suka mencela.

4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Bapak?

Jawaban : Kami menerapkan budaya sekolah melalui berbagai cara, seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembelajaran di kelas. Selain itu, kami juga sering memberikan contoh langsung kepada siswa tentang perilaku yang baik.

5. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah?

Jawaban : Nilai-nilai yang ingin kami tanamkan adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini sangat penting agar siswa bisa menjadi pribadi yang baik.

6. Karakter apa saja yang ingin dicapai melalui budaya sekolah?

Jawaban : Kami ingin siswa menjadi pribadi yang berprestasi, beriman dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kami juga ingin siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (siswa, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?

Jawaban : Kami melibatkan semua warga sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Misalnya, siswa diajak untuk memberikan masukan dalam kegiatan sekolah, guru menjadi contoh yang baik, dan orang tua dilibatkan dalam berbagai acara sekolah.

8. Menurut bapak apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu : kurangnya minat siswa karena beberapa siswa kurang tertarik dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat moral atau sosial, mereka lebih suka kegiatan yang menyenangkan, Selain itu, perkembangan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri, karena siswa seringkali lebih tertarik pada kegiatan-kegiatan negatif daripada kegiatan positif lainnya

9. Apa saja upaya yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, saya selalu berusaha untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, saya sering memberikan contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pelajaran. Selain itu, saya juga mengajak siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di kelas, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar untuk bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik.

Lampiran 6

12
HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA (KETUA OSIS)
SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO

IDENTITAS

Informan : Adilman Reliancel Buaya
 Pewawancara : Juni Rahmat Lawolo
 Tanggal : 13 Juni 2024

➤ **Soal Wawancara Untuk Siswa:**

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Anda?

Jawaban : Menurutku, teman-teman di sekolah ini pada umumnya baik dan saling menghargai. Kami sering kerja sama dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Tapi, masih ada juga yang kadang suka bercanda berlebihan.

2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Anda?

Jawaban : Di sekolah kami, kami diajarkan untuk disiplin, saling menghormati, dan gotong royong. Selain itu, kami juga sering diajak untuk peduli pada lingkungan sekitar.

3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Anda?

Jawaban : Dengan adanya budaya sekolah yang baik, kami jadi lebih tahu mana yang benar dan mana yang salah. Misalnya, dengan budaya disiplin, kami jadi lebih teratur dalam belajar.

4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Anda?

Jawaban : Biasanya, kami diajarkan budaya sekolah lewat upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pembelajaran di kelas. Selain itu, guru-guru juga sering memberikan contoh yang baik.

5. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah?

Jawaban : Nilai-nilai yang ingin ditanamkan di sekolah kami itu kayak jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Menurutku, nilai-nilai ini penting banget buat kami agar bisa jadi orang yang sukses.

6. Karakter apa saja yang ingin dicapai melalui budaya sekolah?

Jawaban : Saya berharap kami semua bisa jadi siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan peduli terhadap sesama. Selain itu, kami juga harus punya rasa tanggung jawab yang tinggi.

7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?

Jawaban : Sekolah sering banget melibatkan kami, guru, dan orang tua dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Misalnya, kami sering diajak rapat untuk memberikan masukan tentang kegiatan sekolah. Orang tua juga sering diajak untuk ikut dalam acara-acara sekolah.

8. Menurut anda apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu Kadang, kami suka lupa dengan aturan sekolah, apalagi kalau lagi asyik bermain.

9. Apa saja upaya yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa sebagai OSIS, kami sering bikin kegiatan yang seru, seperti lomba menghias kelas biar teman-teman jadi lebih semangat ikut kegiatan sekolah.

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO**

IDENTITAS

Informan : Asni Pusta Dewi Laia
 Pewawancara : Juni Rahmat Lawolo
 Tanggal : 27 Juli 2024

➤ **Soal Wawancara Untuk Siswa:**

1. Bagaimana karakter siswa di sekolah Anda?

Jawaban : Teman-teman di sekolahku kebanyakan baik kok. kami saling menghargai dan kompak. Cuma kadang ada aja yang suka bercanda berlebihan.

2. Budaya apa saja yang ditanamkan di sekolah Anda?

Jawaban : Di sekolah kami, kami diajarin untuk disiplin, sopan, dan saling membantu. Selain itu, kami juga diajarin untuk sayang sama lingkungan.

3. Bagaimana peran budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah Anda?

Jawaban : Budaya sekolah itu penting bagi kami dalam meningkatkan karakter siswa karena dengan adanya aturan dan kebiasaan yang baik, saya jadi lebih tahu cara bersikap yang benar. Misalnya, dengan disiplin, saya jadi lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugas kami.

4. Apa metode yang digunakan dalam menerapkan budaya di sekolah Anda?

Jawaban : Biasanya, kami diajarin budaya sekolah lewat upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, dan juga pelajaran di kelas. Terus, guru-guru kami juga selalu kasih contoh yang baik.

5. Apa saja nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan melalui budaya sekolah?

Jawaban : Nilai-nilai yang ingin ditanamkan di sekolah kami itu kayak jujur, disiplin, dan peduli sama orang lain. Saya rasa nilai-nilai ini penting banget buat kami agar jadi orang yang baik.

6. Karakter apa saja yang ingin dicapai melalui budaya sekolah?

Jawaban : Saya pengen kami semua jadi siswa yang pintar, baik hati, dan percaya diri. Selain itu, saya juga pengen kami bisa lebih mandiri dan bisa bekerja sama dengan teman.

7. Bagaimana sekolah melibatkan seluruh warga sekolah (guru, staf, orang tua dalam menciptakan dan memelihara budaya sekolah?

Jawaban : Sekolah sering banget ngajak kami, guru, dan orang tua buat ikut kegiatan bareng. Misalnya, pas ada acara sekolah, kami diajak untuk bantu-bantu. Orang tua kami juga sering diajak rapat untuk membahas tentang kegiatan sekolah.

8. Menurut anda apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui peran budaya sekolah yaitu masih ada teman-teman yang kurang tertarik dengan kegiatan sekolah. Terus, banyak teman-teman yang susah diatur atau kurang peduli sama aturan sekolah

9. Apa saja upaya yang Anda lakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah?

Jawaban : Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, Saya sama teman-teman selalu berusaha untuk saling mengingatkan kalau ada yang salah. Terus, kami juga sering mengadakan kegiatan positif, seperti bersih-bersih lingkungan sekolah.

Lampiran 8

INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Jabatan
1.	Hepilianus Lase, S.Th.	Kepala Sekolah
2.	Masali Gulo, S.Pd	Guru

3.	Adilman Reliancel Buaya	Ketua OSIS
4.	Asni Pusta Dewi Laia	Siswa

Lampiran 9

PERSONAL PENELITIAN

Personal penelitian skripsi ini peneliti mencoba menyusun sendiri dengan berpedoman pada peraturan penulisan skripsi yang dipersiapkan oleh Universitas

Nias dan didukung oleh dosen pembimbing serta bantuan dari teman-teman yang lain, personal penulisan skripsi ini adalah:

1. Mahasiswa Peneliti

Nama : Juni Rahmat Lawolo
NIM : 202119025
44
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Dosen Pembimbing

Pembimbing : Adrianus Bawamenewi, S.H.,M.H.
NIDN : 0111118404

3. Pembiayaan

Pembiayaan penyusunan skripsi, pelaksanaan seminar proposal, sampai akhir skripsi ini adalah biaya dari orangtua.

Lampiran 10

DOKUMENTASI PENELITIAN







PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 SOMOLO-MOLO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.ar-raniry.ac.id Internet	434 words — 3%
2	eprints.ums.ac.id Internet	154 words — 1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	139 words — 1%
4	docplayer.info Internet	116 words — 1%
5	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	101 words — 1%
6	eprints.uny.ac.id Internet	97 words — 1%
7	Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, Hartini Abidin. "IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 19 AMBON", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020 Crossref	92 words — 1%

8	Internet	91 words — 1%
9	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	75 words — 1%
10	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	73 words — 1%
11	repository.syekhnurjati.ac.id Internet	73 words — 1%
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	71 words — < 1%
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet	62 words — < 1%
14	repository.radenintan.ac.id Internet	62 words — < 1%
15	text-id.123dok.com Internet	62 words — < 1%
16	repository.uinjambi.ac.id Internet	59 words — < 1%
17	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	56 words — < 1%
18	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	55 words — < 1%
19	www.researchgate.net Internet	55 words — < 1%
20	repository.ut.ac.id	

Internet

54 words — < 1%

21 repositori.usu.ac.id

Internet

52 words — < 1%

22 adoc.pub

Internet

49 words — < 1%

23 repository.fisip-untirta.ac.id

Internet

46 words — < 1%

24 eprints.umm.ac.id

Internet

42 words — < 1%

25 journal.ikipgunungsitoli.ac.id

Internet

41 words — < 1%

26 core.ac.uk

Internet

40 words — < 1%

27 docobook.com

Internet

39 words — < 1%

28 zombiedoc.com

Internet

39 words — < 1%

29 repo.undiksha.ac.id

Internet

36 words — < 1%

30 www.scribd.com

Internet

35 words — < 1%

31 ipalimaaa.wordpress.com

Internet

32 words — < 1%

32 repositori.uma.ac.id

Internet

32 words — < 1%

33 repository.um-surabaya.ac.id

Internet

32 words — < 1%

34 eprints.walisongo.ac.id

Internet

30 words — < 1%

35 harefa88.blogspot.com

Internet

30 words — < 1%

36 repository.iainpalopo.ac.id

Internet

30 words — < 1%

37 repository.unwidha.ac.id

Internet

30 words — < 1%

38 setditjen.dikdasmen.kemdikbud.go.id

Internet

30 words — < 1%

39 ojs.uninus.ac.id

Internet

28 words — < 1%

40 bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet

27 words — < 1%

41 porsepnifc.blogspot.com

Internet

25 words — < 1%

42 repository.usd.ac.id

Internet

24 words — < 1%

43 eprints.unm.ac.id

Internet

23 words — < 1%

44 123dok.com

Internet

20 words — < 1%

45 eprints.undip.ac.id

Internet

20 words — < 1%

46 repository.stei.ac.id

Internet

20 words — < 1%

47 Aryanti Dwi Untari. "KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN ANGKLUNG SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PERILAKU CINTA TANAH AIR", Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik, 2018

Crossref

18 words — < 1%

48 Fany Depita Maharani, Hudaifah Hudaifah, Tiara Cahyani Nafarin. "Pengembangan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pengetahuan sosial Pada Anak Usia Dini", Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Crossref

18 words — < 1%

49 Lia Apriani. "IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI (SMAN) 1 MUARO JAMBI", Nazharat: Jurnal Kebudayaan, 2022

Crossref

18 words — < 1%

50 afidburhanuddin.wordpress.com

Internet

18 words — < 1%

51 dickyff.blogspot.com

Internet

18 words — < 1%

52 elibs.unigres.ac.id

Internet

18 words — < 1%

53	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	18 words — < 1%
54	id.scribd.com Internet	18 words — < 1%
55	ojs.uho.ac.id Internet	18 words — < 1%
56	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet	18 words — < 1%
57	digilib.unimed.ac.id Internet	17 words — < 1%
58	es.scribd.com Internet	17 words — < 1%
59	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	17 words — < 1%
60	repository.uinsu.ac.id Internet	16 words — < 1%
61	pdffox.com Internet	15 words — < 1%
62	repository.ub.ac.id Internet	15 words — < 1%
63	Lisa Retnasari, Suharno Suharno. "STRATEGI SMP MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL YOGYAKARTA DALAM PEMBIASAAN KARAKTER KEWARGANEGARAAN PADA PESERTA DIDIK", <i>Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 2018 Crossref	14 words — < 1%

-
- 64 Muhammad Maulana, Marfu'ah Marfu'ah. "Manajemen Pendidikan Karakter: Kajian Semantik dan Implementasi Pembelajaran dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2023
Crossref 14 words — < 1%
-
- 65 archive.org
Internet 14 words — < 1%
-
- 66 fmardliyahjun.wordpress.com
Internet 14 words — < 1%
-
- 67 jurnal.radenfatah.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 68 lib.unnes.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 69 repo.apmd.ac.id
Internet 14 words — < 1%
-
- 70 ejournal.sisfokomtek.org
Internet 13 words — < 1%
-
- 71 eprints.uns.ac.id
Internet 13 words — < 1%
-
- 72 Hervis Erwin Jaya Waruwu, Ayler Beniah Ndraha, Otanius Laia, Peringatan Harefa. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP APARAT DESA LOLOFITU KECAMATAN LOLOFITU MOI KABUPATEN NIAS BARAT", *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 2023
Crossref 12 words — < 1%
-

73	Internet	12 words — < 1%
74	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet	12 words — < 1%
75	repository.ibs.ac.id Internet	12 words — < 1%
76	Muslimah Muslimah, Mutia Mutia. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Pelajaran Tematik di SD Unggulan 'Aisyiyah Taman Harapan Curup", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2019 Crossref	11 words — < 1%
77	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet	11 words — < 1%
78	jurnal.dharmawangsa.ac.id Internet	11 words — < 1%
79	repository.iainkudus.ac.id Internet	11 words — < 1%
80	repository.uinjkt.ac.id Internet	11 words — < 1%
81	www.journals.ukitoraja.ac.id Internet	11 words — < 1%
82	www.ojs.serambimekkah.ac.id Internet	11 words — < 1%
83	Yanti Fitria. "PEMBELAJARAN LITERASI SAINS UNTUK LEVEL DASAR", INA-Rxiv, 2018 Publications	10 words — < 1%

84	e-journal.uajy.ac.id Internet	10 words — < 1%
85	eprints.stainkudus.ac.id Internet	10 words — < 1%
86	idoc.pub Internet	10 words — < 1%
87	pasca.um.ac.id Internet	10 words — < 1%
88	penginapanbandung.web.id Internet	10 words — < 1%
89	repository.upi.edu Internet	10 words — < 1%
90	www.phdstudies.co.id Internet	10 words — < 1%
91	Andi Muh Akbar Saputra, Nining Huriati, Arkam Lahiya, Amaludin Bahansubu, Agus Rofi'i, Taupiq Taupiq. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa", Journal on Education, 2023 Crossref	9 words — < 1%
92	Eries Norma Yusmita. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD KREATIF KECAMATAN KARANGAN KABUPATEN TRENGGALEK", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Crossref	9 words — < 1%
93	repo.uinsatu.ac.id Internet	9 words — < 1%

94	repositori.unud.ac.id Internet	9 words — < 1%
95	repository.iainpare.ac.id Internet	9 words — < 1%
96	repository.uinsaizu.ac.id Internet	9 words — < 1%
97	repository.upbatam.ac.id Internet	9 words — < 1%
98	repository.usu.ac.id Internet	9 words — < 1%
99	www.limapuluhkotakab.go.id Internet	9 words — < 1%
100	4mataku.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
101	Irvinza Reza Nuzulqa Siroen. "Tugas Proposal Penelitian Akuntansi Keperilakuan (Irvinza Reza N. Siroen_18.121.008_A1) Universitas Yapis Papua", Open Science Framework, 2021 Publications	8 words — < 1%
102	Wakhidatun Niswah. "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kabupaten Demak", JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia, 2020 Crossref	8 words — < 1%
103	abhique.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
104	etd.umy.ac.id	

	Internet	8 words — < 1%
105	journal.unpas.ac.id Internet	8 words — < 1%
106	lldikti3.kemdikbud.go.id Internet	8 words — < 1%
107	media.neliti.com Internet	8 words — < 1%
108	repositori.umrah.ac.id Internet	8 words — < 1%
109	repository.uir.ac.id Internet	8 words — < 1%
110	repository.unair.ac.id Internet	8 words — < 1%
111	sparta.unmuhbabel.ac.id Internet	8 words — < 1%
112	www.carismaperu.org Internet	8 words — < 1%
113	www.slideshare.net Internet	8 words — < 1%
114	websitekewarganegaraan.blogspot.com Internet	7 words — < 1%
115	Durrotun Nafisah. "Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern (Studi Deskriptif Kualitatif Pendidikan Karakter di PPP Qomaruddin Gresik)", INA-Rxiv, 2019	6 words — < 1%

116 R. Sri Martini Meilanie. "Survei Kemampuan Guru dan Orangtua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Crossref

6 words — < 1%

117 Ridho Agung Juwantara. "Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019

Crossref

6 words — < 1%

118 imadeyudhaasmara.wordpress.com

Internet

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF